

**EDUKASI MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGANAN
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) DI DESA PALLANGGA KAB.
GOWA**

**COMMUNITY EDUCATION ON PREVENTION AND HANDLING OF DOMESTIC VIOLENCE (DV)
IN PALLANGGA VILLAGE, GOWA REGENCY**

Andi Suriyani^{1*}, Dardin², Sudirman³

^{1,2,3} Akper Mappa Oudang, Makassar, Indonesia
Andisuriyani49@gmail.com

Abstrak: Di Indonesia, KDRT menjadi perhatian serius dengan meningkatnya laporan kasus setiap tahun. Data dari Komnas Perempuan menunjukkan bahwa laporan kasus kekerasan dalam rumah tangga terus bertambah, meskipun masih banyak korban yang enggan melapor karena tekanan sosial dan budaya. Program penyuluhan dan intervensi kesehatan di tingkat desa menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta memberikan perlindungan kepada korban. Studi ini menyoroti kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Pallangga sebagai model intervensi berbasis komunitas. Dalam kegiatan penyuluhan ini metode yang digunakan adalah metode field visit. Metode ini diterapkan dengan mendatangi lokasi sasaran secara yaitu di langsung untuk memberikan edukasi, dimana Kunjungan lapangan memungkinkan interaksi dua arah antara penyuluh dan masyarakat, yang memungkinkan materi penyuluhan disampaikan dengan lebih efektif melalui praktik dan demonstrasi langsung. kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan secara langsung dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai KDRT serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan menanganinya. Selain itu, pemeriksaan kesehatan gratis memberikan manfaat tambahan dalam mendeteksi kondisi kesehatan yang mungkin berkaitan dengan dampak KDRT. Studi ini merekomendasikan peningkatan kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan bebas dari kekerasan domestik.

Kata Kunci: Kekerasan dalam rumah tangga, Pencegahan KDRT, Penyuluhan Masyarakat.

Abstract: In Indonesia, domestic violence has become a serious concern with the increasing number of reported cases each year. Data from Komnas Perempuan shows that reports of domestic violence cases continue to increase, although many victims are still reluctant to report due to social and cultural pressures. Health education and intervention programs at the village level have become one of the main strategies to raise community awareness and provide protection to victims. This study highlights the outreach activities conducted in Pallangga Village as a model of community-based intervention. Method: In this outreach activity, the method used is the field visit method. This method is implemented by visiting the target locations directly to provide education, where field visits allow for two-way interaction between the extension workers and the community, enabling the educational material to be delivered more effectively through practice and direct demonstrations. The activities show that education conducted directly and interactively can enhance the community's understanding of domestic violence and the steps that can be taken to prevent and address it. In addition, free health check-ups provide additional benefits in detecting health conditions that may be related to the impacts of domestic violence. This study recommends increasing collaboration between the government, health institutions, and the community to create a safer environment free from domestic violence.

Article History:

Received	Revised	Published
25 Januari 2025	10 Maret 2025	15 Maret 2025

Pendahuluan

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di berbagai negara di dunia. WHO melaporkan bahwa KDRT berdampak buruk terhadap kesehatan fisik dan mental korban, termasuk meningkatkan risiko depresi, kecemasan, serta gangguan kesehatan kronis (WHO, 2023). Di beberapa negara, kebijakan dan undang-undang telah diterapkan untuk mengurangi angka KDRT, namun tantangan dalam penegakan hukum dan perubahan sosial masih menjadi kendala.

Di tingkat regional, negara-negara Asia Tenggara menghadapi tantangan yang hampir serupa terkait KDRT. Faktor budaya, sosial, dan ekonomi sering kali menjadi penghambat dalam upaya pencegahan serta penanganan kasus KDRT (Nurdiana & Wijayanti, 2023). Di Indonesia, Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT) menjadi landasan hukum dalam menangani kasus ini (Undang-Undang RI No. 23, 2004). Namun, implementasi di lapangan masih memerlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat.

Kasus KDRT di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, seperti yang dilaporkan oleh Komnas Perempuan (Komnas Perempuan, 2023). Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bentuk-bentuk KDRT dan hak-hak korban untuk mendapatkan perlindungan (Pratiwi & Rahman, 2023). Selain itu, stigma sosial dan ketakutan terhadap dampak pelaporan membuat banyak korban enggan mencari bantuan.

Di tingkat lokal, Kabupaten Gowa, khususnya Kecamatan Pallangga, juga menghadapi tantangan dalam mengatasi kasus KDRT. Banyak masyarakat yang masih menganggap bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah urusan pribadi, bukan masalah sosial yang harus diintervensi oleh pemerintah atau pihak berwenang. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan penanganan KDRT.

Sebagai bagian dari upaya pencegahan, mahasiswa Akper Mappa Oudang Makassar mengadakan kegiatan penyuluhan di Desa Pallangga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya KDRT, bentuk-bentuk kekerasan yang sering terjadi, serta langkah-langkah yang bisa diambil oleh korban untuk mendapatkan perlindungan. Selain itu, pemeriksaan kesehatan gratis juga dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mendeteksi masalah kesehatan yang mungkin berkaitan dengan dampak KDRT.

Diharapkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat serta memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya pencegahan KDRT. Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan aparat penegak hukum, masyarakat diharapkan lebih proaktif dalam melaporkan kasus KDRT dan berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi seluruh anggota keluarga.

Dengan adanya laporan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi yang lebih efektif dalam pencegahan dan penanganan KDRT, baik di tingkat desa maupun dalam skala yang lebih luas. Selain itu, penting bagi setiap lapisan masyarakat untuk memahami bahwa KDRT bukan hanya masalah individu, tetapi juga merupakan masalah sosial yang memerlukan pendekatan sistematis dan berkelanjutan.

Di sisi lain, faktor ekonomi sering kali menjadi pemicu utama terjadinya KDRT. Tekanan finansial yang tinggi, ketimpangan dalam pengambilan keputusan rumah tangga, serta ketergantungan ekonomi pada salah satu pihak sering kali berujung pada konflik yang dapat berujung pada kekerasan. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi bagi korban, terutama perempuan, menjadi salah satu solusi jangka panjang dalam mengurangi kasus KDRT.

Selain intervensi langsung melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan, perlu adanya sistem pelaporan yang lebih efektif dan aman bagi korban. Banyak korban KDRT yang enggan melaporkan kejadian karena takut akan konsekuensi sosial atau hukum yang tidak berpihak kepada mereka. Oleh karena itu, penguatan peran lembaga

perlindungan perempuan dan anak serta unit layanan terpadu sangat diperlukan untuk memastikan bahwa korban dapat mengakses bantuan dengan cepat dan aman.

Akhirnya, penanganan KDRT memerlukan pendekatan multi-sektoral yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, organisasi masyarakat sipil, akademisi, hingga komunitas lokal. Dengan kerja sama yang erat antara berbagai pihak, diharapkan angka KDRT dapat ditekan, serta masyarakat dapat hidup dalam lingkungan yang lebih aman, harmonis, dan sejahtera.

Metode

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif dan edukatif (Sugiyono, 2022). Metode yang digunakan meliputi:

1. Metode Penyuluhan Interaktif

- Penyampaian materi tentang KDRT menggunakan media presentasi, video edukatif, dan diskusi kelompok.
- Pemaparan oleh tenaga kesehatan dan aparat keamanan mengenai dampak KDRT serta prosedur pelaporan.
- Sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta menyampaikan pengalaman dan mendapatkan solusi langsung dari para ahli.

2. Pemeriksaan Kesehatan Gratis

- Pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, dan asam urat.
- Konsultasi kesehatan bagi peserta yang memiliki hasil pemeriksaan di luar batas normal.
- Pemberian rekomendasi medis bagi peserta yang memerlukan tindak lanjut ke fasilitas kesehatan lebih lanjut.

3. Teknik Pengumpulan Data

- Pengisian kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta tentang KDRT.
- Dokumentasi kehadiran dan partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung.
- Wawancara singkat dengan peserta untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan.

4. Analisis Data

- Data hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta.
- Evaluasi dampak kegiatan berdasarkan jumlah peserta yang terlibat dan tingkat partisipasi aktif dalam diskusi.
- Laporan hasil pemeriksaan kesehatan digunakan untuk mengetahui potensi masalah kesehatan yang ada di masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Penyuluhan KDRT:

- Jumlah kehadiran penyuluhan mencapai 50 orang peserta.
- Dengan dihadiri Perangkat Desa Pallangga, Perwakilan Puskesmas Kampili, Dosen Akper Mappa Oudang Makassar, Serta Babinsa dan Bhabinkamtibmas Desa Pallangga.
- Dan warga Desa Pallangga.



Pembahasan:

Tingkat kehadiran masyarakat mencapai 166.67% dari target yang direncanakan (50 orang dari target 30 orang), menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dari masyarakat terhadap program ini. Peserta aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi, mengindikasikan ketertarikan mereka terhadap tema yang dibahas. Partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan mencapai 80% dari peserta yang hadir.

Hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang KDRT sebesar 75% dibandingkan pre-test. Peserta mampu mengidentifikasi berbagai bentuk KDRT dan cara penanganannya. Terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya melaporkan kasus KDRT kepada pihak berwenang.

Dampak Kegiatan Jangka Pendek: Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang KDRT.

Terdeteksinya kondisi kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan lebih lanjut, Terbentuknya kesadaran akan pentingnya pencegahan KDRT. Jangka Menengah: Masyarakat mulai berani melaporkan kasus KDRT, Terbentuknya kelompok peduli KDRT di tingkat desa, Meningkatnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan dampak Jangka Panjang Penurunan potensi kasus KDRT di Desa Pallangga Terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan harmonis, Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat

Tantangan diantaranya Beberapa peserta masih ragu membagikan pengalaman terkait KDRT Keterbatasan waktu untuk pemeriksaan kesehatan Masih adanya stigma dalam membahas KDRT dan Solusi berupa Pendekatan personal dan jaminan kerahasiaan serta Penambahan tenaga kesehatan untuk pemeriksaan dan Edukasi berkelanjutan untuk menghilangkan stigma

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan terkait kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Desa Pallangga telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Melalui pendekatan interaktif dan edukatif, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang KDRT, termasuk bentuk-bentuknya, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganannya.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini cukup tinggi, yang menunjukkan tingginya antusiasme terhadap program edukasi dan kesehatan yang diberikan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai KDRT, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya melaporkan kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Selain itu, pemeriksaan kesehatan gratis memberikan manfaat tambahan dengan membantu masyarakat dalam mendeteksi kondisi kesehatan yang berpotensi memerlukan penanganan lebih lanjut. Data hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan adanya beberapa kasus hipertensi, kadar gula darah tinggi, dan kadar asam urat tinggi yang memerlukan perhatian medis.

Sebagai rekomendasi, diperlukan kesinambungan program penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan di masa mendatang dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat. Peningkatan akses terhadap layanan pengaduan dan perlindungan bagi korban KDRT juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan guna menciptakan lingkungan yang lebih aman dan bebas dari kekerasan dalam rumah tangga.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktur Akper Mappa Oudang Makassar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, kepada Ketua LPPM Akper Mappa Oudang Makassar yang telah mendanai dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat, kepada mahasiswa Akper Mappa Oudang Makassar yang membantu menjadi fasilitator dalam kegiatan ini, serta pemerintah dan masyarakat desa Pallangga Kab.Gowa yang telah menyediakan tempat sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Kriminal: Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Jakarta: BPS.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2023). Pedoman Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI.
- Forum Pengada Layanan. (2023). Protokol Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan. Jakarta: FPL.
- Hidayat, R., & Sulistyowati, E. (2023). Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan KDRT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 15-28.
- Komnas Perempuan. (2023). Laporan Tahunan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Indonesia. Jakarta: Komnas Perempuan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Pedoman Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan Gratis untuk Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Sosial RI. (2023). Pedoman Pendampingan Sosial Korban KDRT. Jakarta: Kemensos RI.
- Nurdiana, A., & Wijayanti, R. (2023). Efektivitas Penyuluhan dalam Pencegahan KDRT: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8(2), 45-58.
- Pratiwi, S., & Rahman, F. (2023). Implementasi Program Pencegahan KDRT di Tingkat Desa: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(3), 124-136.
- Pusat Data dan Informasi Kesehatan. (2023). Statistik Kesehatan Masyarakat Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Panduan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Jakarta: KemenPPPA.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT).
- World Health Organization. (2023). Global Status Report on Violence Prevention.
- Geneva: WHO.
- WHO. (2021). Violence Against Women: An Urgent Health Priority. Geneva: World Health Organization.

